

Anugerah dan Kebenaran: Menjadi Seperti Kristus dalam Membina Hubungan dengan Muslim

Sebuah afirmasi dari sebuah Jaringan Global orang Kristen yang mengasihi orang Muslim, termasuk dari yang tinggal dan melayani di antara mereka

Yesus memanggil pengikut-Nya untuk mengalami dan hidup di dalam kasih Allah. Kasih ini dapat diakses oleh semua orang melalui Kristus, yang datang ke dunia dengan “penuh kasih karunia dan kebenaran.” Meski demikian, karena perbedaan budaya, ancaman terorisme dan stereotip negatif tentang orang Muslim, banyak umat Tuhan segan memenuhi perintah Yesus untuk mengasihi semua orang. Alkitab mengajarkan kepada kita bagaimana pengikut Kristus dapat berinteraksi dengan orang Muslim dalam sebuah cara yang menghormati Kristus.

Kita mencatat bahwa Dunia Muslim berisi keragaman teologis dan ideologis yang signifikan. Spektrum perspektif dan praktek Muslim itu berkisar dari sekuler, modernis dan beberapa tradisional, sampai pada Islam ekstremis yang menyebarkan jihad militan. Menyadari keanekaragaman yang besar ini, kami meneguhkan sembilan pedoman Alkitabiah yang memungkinkan pengikut Yesus untuk melayani sebagai perwakilan Kristus dalam membina hubungan dengan Muslim dari setiap golongannya.

1. Jadilah Setia pada Kebenaran Tuhan - Kebenaran Utuh

Kita berusaha untuk berhubungan dengan umat Islam atas dasar keyakinan inti dari iman Kristen, bukan dengan menyembunyikan atau menguranginya. Membina suatu hubungan dengan orang Muslim dengan rasa hormat, pengertian dan cinta kasih adalah merupakan suatu kesaksian yang setia yang menuntun kepada kebenaran esensi dari Injil itu sendiri. Bahwa Yesus adalah Tuhan. Pengampunan, keselamatan dan hidup kekal adalah karunia gratis yang berasal dari kasih karunia Allah yang tersedia untuk setiap orang melalui pertobatan dan iman kepada kematian dan kebangkitan Yesus. Kita harus menaati seluruh kehendak Allah, dengan segala pengertiannya untuk setiap bagian dalam kehidupan di dunia ini (Mat 22:37, 39; 28:20; Mikha 6:8).

2. Jadilah Berpusat pada Yesus dalam Interaksi yang kita Lakukan

Fokus kita adalah Yesus karena Ia adalah inti dari Injil. Allah telah menyatakan diriNya kepada kita dengan mengambil bentuk dan rupa seorang manusia. Mari berkata bersama Paulus: “Sebab aku telah memutuskan untuk tidak mengetahui apa-apa di antara kamu selain Yesus Kristus, yaitu Dia yang disalibkan.” (1 Kor 2:2 NIV). Kita meneguhkan pendekatan yang berpusat kepada Yesus dengan para umat Muslim karena hal ini menggarisbawahi harta dari Injil. Ini tidak perlu mencampuradukan Kabar Baik dengan kekristenan, patriotisme atau pun dengan peradaban kita. Yesus adalah modelnya, dan kita berusaha untuk mewujudkan hidupNya dalam semua yang kita katakan dan lakukan.

3. Jadilah Jujur dan Penuh Kasih dalam Kata-kata dan Kesaksian

Kita harus menjadi akurat ketika kita berbicara tentang orang Muslim dan iman mereka. Pernyataan berlebihan, membesar-besarkan dan kata-kata yang diambil di luar konteks seharusnya tidak ditemukan di antara pengikut Yesus, karena Dia memanggil kita untuk berhati-hati tentang kata-kata yang kita ucapkan (Mat 12:36). Allah memerintahkan kita untuk tidak mengucapkan saksi dusta tentang sesama kita (Kel 20:16) dan untuk melakukan kepada orang lain sebagaimana kita ingin diperlakukan oleh mereka (Mat 7:12). Jadi berusahalah untuk berbicara dengan jujur mengenai Muslim, dan juga berusaha untuk menjadi jelas dan positif dalam mengkomunikasikan Injil kepada umat Muslim.

Sebanyak yang bergantung pada kita sendiri, kita pun berusaha untuk hidup damai dengan semua orang, sambil menyatakan kebenaran, bahkan dengan penuh kasih sekalipun, bisa menyinggung beberapa orang. Disadari bahwa

menjadi seorang saksi yang hormat dan penuh kasih bukan berarti menjadi naif atau diam terhadap isu-isu yang bermasalah. Kita dipanggil untuk berbicara kebenaran di dalam kasih. Pada saat yang sama kita menolak untuk melihat kepada semua Muslim agenda kekerasan yang didukung oleh hanya minoritas. Kita memilih untuk berhubungan dengan Muslim sebagai individu yang unik daripada melihat mereka cocok dengan stereotip kita tentang seorang “Muslim.”. Lebih lagi, kita menolak untuk memprioritaskan kepentingan kekuasaan politik dan perlindungan diri sendiri lebih dari perintah dari Kitab Suci, seperti misalnya kasih terhadap sesama (Mat 22 : 39). Kami menegaskan bahwa memberitakan Kabar Baik mengenai kasih Kristus adalah prioritas yang lebih tinggi daripada mempertahankan budaya kita.

4. Jadilah Bijak dalam Kata-kata dan Kesaksian Kita

Firman Tuhan memanggil kita untuk membagikan iman kita dengan bijak. “Hiduplah dengan penuh hikmat terhadap orang-orang luar, pergunakanlah waktu yang ada” (Kol 4:5). Seperti apakah kebijaksanaan dalam prakteknya? Menurut Yakobus, “Tetapi hikmat yang dari atas adalah pertama-tama murni, selanjutnya pendamai, peramah, penurut, penuh belas kasihan dan buah-buah yang baik, tidak memihak dan tidak munafik.”(Yakobus 3:17-18 NIV).

Dalam interaksi kita dengan artikel, buku dan komentator, kita perlu dengan tajam membedakan antara mereka merefleksikan kebijaksanaan dari atas dan kepada orang-orang yang memiliki pendekatan “duniawi”. Kita perlu merangkul orang-orang yang tidak memihak dan tulus, yang tidak menutupi kebenaran penting ataupun yang hanya menjelaskan dari satu sisi cerita.

5. Jadilah Penuh Hormat dan Berani dalam Kesaksian Kita

Dalam semangat Raja Damai, seorang saksi yang penuh hormat akan berfokus dengan memberikan presentasi yang positif dari Injil. Dengan demikian ia tidak menyerang yang lain ataupun malah menghindari penyajian kebenaran. Sebagaimana rasul Petrus mengatakan: “Tetapi kuduskanlah Kristus di dalam hatimu sebagai Tuhan! Dan siap sedia pada segala waktu untuk memberi pertanggung jawaban kepada tiap-tiap orang yang meminta pertanggung jawaban dari kamu tentang pengharapan yang ada padamu, tetapi haruslah dengan lemah lembut dan hormat, “ (1 Petrus 3:15 NIV). Banyak contoh-contoh alkitabiah (misalnya Kis 4:31; 9:27-28, 13:46, 14:03, 17:30-31, 19:8) mengundang kita untuk meniru keberanian jemaat mula-mula dalam membagikan kabar baik. Dalam ketaatan kepada Kitab Suci, kita berusaha untuk tetap penuh hormat dan berani dalam kesaksian kita.

6. Jadilah Bijak dalam Dunia ber-Google Kita

Di masa lalu, ketika para pemimpin dalam suatu komunitas keagamaan berbicara, hanya akan bisa didengar oleh komunitas mereka sendiri. Tapi hari ini, kata-kata kita memantul di seluruh dunia. Ketika kita mencoba untuk menjelaskan siapa kita, apa yang kita percaya, apa yang kita lakukan, dan mengapa kita melakukannya, kata-kata kita dapat mencapai keluar dari para pendengar utama kita dan memasuki pasar global ide. Setelah mengatakan sesuatu yang kontroversial, seorang pemimpin mungkin mencoba untuk mengklarifikasi pernyataannya. Tapi kerusakan sudah terjadi. Perkataan adalah suatu yang kuat. Kebijakan diperlukan. “Orang yang berpengetahuan menahan perkataannya” (Amsal 17:27).

7. Jadilah Teguh dalam Panggilan kita untuk Kebebasan Beragama

Kita menyatakan hak kebebasan beragama bagi setiap orang dan masyarakat. Kita mempertahankan hak umat Muslim untuk mengekspresikan iman mereka dengan penuh hormat di antara orang Kristen dan orang Kristen untuk mengekspresikan iman mereka dengan penuh hormat di kalangan umat Muslim. Selain itu, kita pun menyatakan hak umat Muslim dan Kristen sama-sama untuk mengubah keyakinan agama, praktik dan/atau afiliasi-afiliasi sesuai dengan hati nurani mereka (2 Kor 4:2). Jadi kita berdiri menentang segala bentuk penindasan agama terhadap umat Islam, Kristen, atau terhadap siapa pun.

8. Jadilah Pembawa Damai dan Tanpa Kompromi dalam Percakapan Kita

Percakapan antara Muslim dan Kristen memberikan kita kesempatan untuk memahami para umat Muslim, membangun hubungan, terlibat dalam membawa perdamaian dan juga untuk membagikan iman kita. Kita berusaha untuk membagikan Injil dengan penuh rasa hormat dan berani, tanpa kompromi - seperti Paulus “berbicara untuk meyakinkan” orang (dialegomai - Kisah Para Rasul 17:2, 17). Melalui percakapan, kita bekerja dengan rasa saling menghormati, penuh kasih dalam bersaksi tentang iman kita dan bekerja dalam kebebasan beragama. Pada akhirnya, kita rindu untuk melihat sebanyak mungkin orang didamaikan dengan Allah, melalui pribadi Kristus.

9. Jadilah Penuh Kasih terhadap Semua Orang

Muslim di dunia adalah sesama kita, sama seperti ketika Yesus menggunakan istilah itu (Lukas 10:29-37). Perintah Allah kepada umat-Nya tetap untuk selama-lamanya: “Kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri” (Imamat 19:18; Lukas 10:27 b). Bagaimana cara seorang pengikut Kristus memandang serius kepada perintah Yesus untuk mengasihi sesamanya, dan pada saat yang sama juga harus berhadapan dengan ancaman nyata dari terorisme (oleh mereka yang memposisikan diri sebagai musuh-musuh kita)? Ajaran Yesus tentang bagaimana kita harus mengasihi musuh kita (Lukas 6:35) adalah salah satu perintah Alkitab yang paling radikal dan paling sering diabaikan. Kami tidak ingin terlibat dalam “hermeneutika penghindaran” - mencari tahu cara untuk menafsirkan perintah Yesus sehingga hal itu tidak berlaku untuk kehidupan kita.

Baik menjadi pembawa damai dan orang-orang yang mengasihi musuh-musuh mereka digambarkan sebagai “anak laki-laki [atau anak perempuan] Allah” (Matius 5:9, 44; Lukas 6:35). Mereka disebut anak-anak Allah karena mereka bertindak seperti Bapa mereka: Allah Perdamaian (Filipi 4:09; 1 Tesalonika 5:23). Dengan kata lain, para pembawa damai dan orang-orang yang mengasihi musuh-musuh mereka menunjukkan keaslian mereka sebagai anak-anak Allah dengan kata-kata mereka dan tindakan perdamaian. Yesus sendirilah yang memberikan teladan dengan mengasihi dan memberikan nyawaNya untuk kita, “sementara kita masih merupakan seteru” (Rom 5:10; cf Kol 1:21.). Menanggapi musuh dengan memberi diri, kasih yang penuh pengorbanan akan menunjukkan tentang Injil itu sendiri.

Kesimpulan

Kita telah diberikan kepercayaan atas pelayanan rekonsiliasi (2 Kor 5:18, 19). Amanat ini untuk “menjadikan semua bangsa murid” belum dibatalkan. Begitu juga dengan perintah untuk menunjukkan kasih yang penuh pengorbanan dan untuk bekerja menuju perdamaian. Tidak ada Injil terpisah untuk masing-masing masa perang dan masa damai. Pesan dari kasih Allah dalam Kristus adalah untuk semua waktu, tempat dan orang. Kami menyatakan bahwa sembilan pedoman Alkitabiah yang disajikan di sini adalah untuk semua pengikut Kristus, supaya kita tetap setia kepadaNya dan menjadi lebih produktif dalam hubungan kita dengan umat Muslim.